

PRESEPSI PENGETAHUAN, PELAYANAN KESEHATAN DAN MOTIVASI DALAM PENGobatan TB PARU

Yohvi Manik¹, Novita Hasiani Simanjuntak^{2*}, Sufida³

Universitas HKBP Nommensen Medan^{1,2,3}

*Corresponding Author : novitasimanjuntak@uhn. ac. id

ABSTRAK

Berdasarkan data WHO pada tahun 2021 bahwa Indonesia menjadi negara dengan peringkat kedua kasus TB paru tertinggi setelah India. Pasien TB paru diharapkan dapat mengkonsumsi obatnya dengan teratur, untuk menghindari adanya perkembangan penyakit TB paru menjadi TB resisten obat sehingga semakin sulit untuk diobati, hal ini nantinya akan menyebabkan penyebaran TB resisten obat akan semakin meningkat. Faktor seorang pasien dapat taat dalam meminum obat TB paru adalah faktor penderita seperti pengetahuan, pendidikan, dan motivasi pasien. Faktor lainnya adalah pelayanan kesehatan yang berkualitas dapat mempengaruhi ketaatan seseorang dalam berobat TB paru, mengetahui dan melihat karakteristik pasien TB paru, pengetahuan pasien TB paru, kualitas pelayanan kesehatan, dan Motivasi pasien TB paru selama pengobatan TB paru di Medan. Metode yang digunakan yaitu *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan total sampling, dengan *consecutive sampling* untuk pemilihan sampelnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa Respon dengan Tingkat pengetahuan terhadap penyakit TB sebesar 81. 5% dimana responden merasa pelayanan kesehatan yang diberikan ke masyarakat sudah baik dengan 97. 8%, dan motivasi pasien TB paru sudah baik dengan 81. 5%. Responden TB paru memiliki pengetahuan baik, merasakan pelayanan kesehatan yang baik, dan memiliki motivasi baik.

Kata kunci : motivasi, pengetahuan, pelayanan kesehatan, taat berobat, TB paru

ABSTRACT

Based on WHO data in 2021, Indonesia is the country with the second highest number of pulmonary TB cases after India. Pulmonary TB patients are expected to consume their medication regularly, to avoid the development of pulmonary TB disease into drug-resistant TB so that it is increasingly difficult to treat, this will cause the spread of drug-resistant TB to increase. Factors for a patient to be compliant in taking pulmonary TB medication are patient factors such as knowledge, education, and patient motivation. Another factor is quality health services that can affect a person's obedience in treating pulmonary TB, knowing and seeing the characteristics of pulmonary TB patients, knowledge of pulmonary TB patients, quality of health services, and motivation of pulmonary TB patients during pulmonary TB treatment in Medan. The method used was cross sectional with a quantitative approach. Sampling used total sampling, with consecutive sampling for sample selection. The results stated that the response with the level of knowledge of TB disease was 81. 5% where respondents felt that the health services provided to the community were good with 97. 8%, and the motivation of pulmonary TB patients was good with 81. 5%. Pulmonary TB respondents have good knowledge, feel good health services, and have good motivation.

Keywords : motivation, knowledge, health services, obedient treatment, pulmonary tuberculosis

PENDAHULUAN

Data WHO tahun 2021 memaparkan bahwasannya Indonesia adalah negara dengan tingkat kasus TB paru tertinggi kedua setelah India, setelah itu diikuti China, Filipina, Pakistan, Bangladesh, dan Republik Demokratik Kongo. Sebanyak 10,6 juta kasus TB paru terdeteksi, dan 6,4 juta orang (60,3%) telah mengakui mengidap penyakit tersebut. Kasus TB parukemudian terus bertambah daripada tahun-tahun sebelumnya (WHO, 2022). Kasus TB paru yang ditemukan di Indonesia tahun 2021 menjadikan Indonesia menjadi negara tertinggi ke-2. Hal ini menjadi peningkatan dikarenakan tahun lalu, posisi Indonesiaberada di urutan

ke-3. Sebanyak 969. 000 kasus TB paru ditemukan, hal ini seperti adanya penambahan 1 penderita/detiknya, atau dari 100. 000 orang, ditemuakn 345 diantaranya yang menderita TB paru. Tahun 2021 Sumatera Utara tercatat kasus 17. 303 kasus, dengan kasus paling tinggi adalah Medan sebanyak 2. 430kasus, selanjutnya Deli Serdang 1. 698 dan Kabupaten Simalungun 1. 298 kasus (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2022; WHO, 2022).

Berdasarkan prevelensi diatas terdapat peningkatan kasus TB paru di Indonesia, ini semua terjadi dikarenakan pengobatan yang tidak tuntas atau *drop out*. Pasien TB parudiharapkan dapat mengkomsumsi obatnya dengan teratur, untuk menghindari adanya perkembangan penyakit TB paru menjadi TB resisten obat sehingga semakin sulit untuk diobati (Alwi et al., 2021; Sari & Krianto, 2020). Faktor seorang pasien taat dalam minum obat TB paru adalah faktor penderita bagaimana dalam menghadapi penyakitnya dan lamanya pengobatan, faktor lainnya adalah pendidikan dan pengetahuan, hal ini seperti dikatakan Montida dan Fadhillah pengetahuan mempengaruhi taat berobat TB paru hal ini terjadi dikarenakan pengetahuan menjadi sebuah domain untuk melakukan sesuatu (Sari & Krianto, 2020).

Penelitian Gurning and Manoppo (2019) mengenai pengetahuan yang memengaruhi kepatuhan pengobatan memperlihatkan adanya keterkaitan diantara pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan pasien untuk minum obat TB paru, serta adanya dorongan kuat agar sembuh. Faktor lainnya adalah pelayan kesehatan, menurut penelitian Gunawan and Zainaro (2019) mengenai layanan kesehatan dan kepatuhan pengobatan, layanan kesehatan yang kualitas tinggi adalah layanan yang dapat menumbuhkan hubungan positif diantara pasien dan petugas pelayanan, sehingga menumbuhkan rasa tenang pasien selama menjalani pengobatan. Menurut Notoatmodjo dikatakan bahwa pelayanan kesehatan yang berkualitas dapat mempengaruhi ketaatan seseorang dalam berobat TB paru (Monita & Fadhillah, 2021).

Kualitas dari sebuah pelayanan kesehatan dapat dilihat seperti dokter, bidan, perawat dan kemudian fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Kualitas dari sebuah pelayanan kesehatan akan membentuk kepercayaan dan kemampuan pelayanan kesehatan dalam mencapai ekspektasi pasien akan meningkatkan ketaatan berobat (Gurning & Manoppo, 2019; Samory et al., 2022; Syapitri et al., 2021a). Menurut Has didalam Asnita, salah satu kunci tingkat keberhasilan dalam pengobatan TB paru adalah motivasi dari pasien tersebut, sehingga pengetahuan dan motivasi merupakan salah satu faktor yang paling dominan mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan *drop out* dalam pengobatan (Asniati et al., 2021). Saat ini masih relatif sedikit penelitian yang mengkaji mengenai pelayanan kesehatan yang dapat memotivasi pasien TB paru selama menjalani pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pasien TB paru dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap motivasi pengobatan TB paru pada pasien di Medan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana faktor pengetahuan dan kualitas pelayanan kesehatan mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi, mengidentifikasi hambatan yang menyebabkan pasien mengalami *drop out*.

METODE

Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling*, dengan *consecutive sampling* untuk memilih sampelnya. Kriteria inklusi dari responden yaitu pasien TB paru yang bersedia untuk ikut dalam penelitian, pasien yang telah pulih, telah didiagnosis dengan bakteriologi, sedang menjalani fase lanjutan, telah menghentikan atau mengulangi pengobatan, berusia remaja (usia 18–19), dewasa (usia 19–44), dan pra-lansia (usia 45–55). Sementara Kriteria eksklusi yaitu pasien TB paru dengan gangguan jiwa dan pasien terdiagnosis TB-RO. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan pengetahuan 9 pertanyaan, pelayanan kesehatan 11 pertanyaan, dan motivasi 10 pertanyaan, dengan pertanyaan yang

telah divalidasi, dengan uji realibilitas pelayanan kesehatan adalah 0,846 dan uji realibilitas motivasi pasien TB paru 0,734. Penelitian ini membagikan kuesioner dengan pertanyaan mengenai karakteristik pasien TB paru, pengetahuan, pelayanan kesehatan dan motivasi pasien dalam pengobatan, kemudian data diolah menggunakan perangkat lunak.

HASIL

Penelitian ini telah dilakukan di Kota Medan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama, yang pengumpulan data dimulai pada tanggal 21 September 2023 sampai 14 Oktober 2023. Pada Penelitian ini didapatkan sebanyak 92 responden, dimana sampel yang diambil oleh peneliti sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti:

Analisa Distribusi Tingkat Pengetahuan

Tabel 1. Analisa Distribusi Tingkat Pengetahuan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Buruk	17	18,5
Baik	75	81.5

Berdasarkan tabel 1, didapati bahwasannya 75 orang atau setara dengan 81,5% pasien TB paru mempunyai pengetahuan yang baik.

Analisa Distribusi Pelayanan Kesehatan

Tabel 2. Analisa Distribusi Pelayanan Kesehatan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pelayanan Kesehatan		
Buruk	2	2.2
Baik	90	97.8

Berdasarkan tabel 2, didapati bahwasannya pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien TB paru adalah baik yaitu 90 orang (97.8%) menyatakan bahwa pelayanan kesehatannya baik.

Analisa Distribusi Motivasi Pengobatan Pasien TB Paru

Tabel 3. Analisa Distribusi Motivasi Pengobatan Pasien TB Paru

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Motivasi Pengobatan Pasien TB paru		
Buruk	6	6.5
Baik	86	93.5

Berdasarkan tabel 3, didapati bahwasannya 86 orang atau setara dengan 93.5% pasien TB paru menyatakan mempunyai motivasi baik dalam masa pengobatan TB paru.

Distribusi Analisa Tingkat Pengetahuan dan Pelayanan Kesehatan terhadap Motivasi Pengobatan Pasien TB Paru

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan buruk dengan motivasi buruk terdapat 3.3%. pasien dengan tingkat pengetahuan buruk dan motivasi baik

15. 2%. pasien dengan tingkat pengetahuan baik dan motivasi buuk terdapat 3. 3%, tingkat pengetahuan bai dan motivasi baik 78. 3%. Pasien yang merasa pelayanan kesehatan buuk tetapi motivasi baik terdapat 2. 2%, pasien yang merasa pelayanan kesehatan buruk dengan motivasi buruk 0%. Pelayanan kesehataan baik dengan motivasi pengobatan Tb paru buruk 4. 3%, dan pasien yang merasa pelayanan kesehatan baik dan motivasi pengobatannya baik terdapat 93. 5%.

Tabel 4. Distribusi Analisa Tingkat Pengetahuan dan Pelayanan Kesehatan terhadap Motivasi Pengobatan Pasien TB Paru

Variabel	Motivasi Pengobatan Pasien TB Paru			
	Buruk		Baik	
	n	%	n	%
Tingkat Pengetahuan				
Buruk	3	3. 3	14	15. 2
Baik	3	3. 3	72	78. 3
PelayananKesehatan				
Buruk	2	2. 2	0	0
Baik	4	4. 3	86	93. 5

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan

Hasil dari penelitian pada tabel 1, memperlihatkan bahwa responden pasien TB paru di Sentosa Baru mempunyai pengetahuan baik sebanyak 75 orang (81. 5%), dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien TB paru di Puskesmas Sentosa baru mempunyai pengetahuan baik mengenai TB paru. Berdasarkan analisa hasil penelitian bivariat pada 92 responden melalui uji alternatif *fisher exact*, memperlihatkan bahwa nilai $p > 0,05$ yaitu $p = 0. 074$ maknanya tidak adanya hubungan signifikan tingkat pengetahuan dengan motivasi pengobatan pasien TB paru. Dari temuan penelitian ini diketahui bahwasannya responden pasien TB paru di Sentosa Baru mempunyai pengetahuan baik sebanyak 75 orang (81. 5%), dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien TB paru di Puskesmas Sentosa baru memiliki pengetahuan yang baik tentang TB paru. Dari hasil penelitian didapat pasien dengan pengetahuan baik dengan motivasi pengobatan baik terdapat 72 orang (78. 3%). Pengetahuan merupakan sebuah domain seseorang dalam memutuskan suatu tindakan terhadap dirinya sehingga perlunya pengetahuan untuk seseorang taat. Menurut Habriani Dkk pengetahuan yang rendah akan meningkatkan peluang resiko yang besar terhadap tidak patuhnya pasien TB paru dalam minum obat (Habriani et al., 2023). Perlunya peningkatan pengetahuan pasien TB paru melalui pemaparan informasi terus menerus akan meningkatkan motivasi pengobatan pasien TB paru (Habriani et al., 2023). Meningkatkan pengetahuan juga akan memutus rantai penularan TB paru dengan gaya hidup lebih sehat seperti memakai masker, membuang air liur pada tempatnya, dan tidak menggonta-ganti tempat makan di keluarga (Habriani et al., 2023).

Pelayanan Kesehatan dan Motivasi Pengobatan TB Paru

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 92 responden pasien TB paru pada tabel 2, analisa bivariat dengan menggunakan uji alternatif *fisher exact* nilai. Adapun hasil yang didapat adalah demikian bahwa nilai $p > 0,05$ yaitu $p = 0. 004$. Dari temuan penelitian ditemukan 86 orang pasien yang motivasi pengobatan baik dan juga menyatakan bahwa pelayanan kesehatan baik. Dari hasil penelitain pasien yang merasa pelayana kesehatan baik dengan motivasi baik terdapat 86 orang (93. 5%). Empati dari petugas pelayanan kesehatan mempunyai hubungan dengan ketaatan pengobatan seorang pasien TB paru (Gunawan &

Zainaro, 2019). Temuan ini relevan dengan penelitian Syapitri H dkk menyatakan bahwasannya tingkat kepuasan akan mempengaruhi ketaatan pasien dalam melakukan program pengobatan TB paru yang cukup panjang (Gunawan & Zainaro, 2019). Fasilitas kesehatan dan SDM yang berkualitas dapat menjadi penentu keberhasilan di bidang pembangunan kesehatan, hal tersebut akan mewujudkan kondisi kesehatan yang baik di masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut maka pemerintah harus terus menjaga mutu dari pelayanan kesehatan tersebut, mutu pelayanan kesehatan sangat menentukan kualitas pelayanan Kesehatan (Sukatemin et al., 2022). Salah satu peningkatan mutu pelayanan kesehatan adalah meningkatkan mutu petugas kesehatan, menurut Herawati C dkk menyatakan dalam penelitiannya bahwa petugas kesehatan mempunyai hubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru.

Peran petugas kesehatan dalam memberikan perhatian dan memiliki empati yang baik kepada pasien TB paru dapat meningkatkan motivasi pasien TB paru selama pengobatan jangka Panjang (Herawati et al., 2020). Dari temuan penelitian didapatkan bahwa pelayanan kesehatan mempunyai peran yang besar dalam memotivasi pasien TB paru untuk terus berobat TB paru, dan mutu pelayanan yang diberikan dari Mutu Pelayanan Kesehatan yang sangat dirasakan oleh pasien adalah *Assurance* (Jaminan) dengan 90 pasien (97,8%), bahwa petugas kesehatan memiliki pengetahuan, kesopanan dan sifat petugas yang dapat dipercaya oleh pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Ririn Noviyanti bahwa assurance salah satu aspek penting dalam kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan (Noviyanti & Widiastuti, 2021). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa mutu yang baik yang diberikan oleh pelayanan kesehatan akan mempengaruhi tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan sehingga perlu untuk selalu mempertahankan mutu pelayanan kesehatan (Mujiharti et al., 2024; Syapitri et al., 2021b).

KESIMPULAN

Pasien TB paru di Pelayanan Kesehatan mempunyai pengetahuan baik terhadap pentingnya pengobatan TB dan penyebaran TB, merasakan kepuasan terhadap pelayanan kesehatan yang baik, dan memiliki motivasi baik terhadap pengobatan Tb paru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih untuk Puskesmas Sentosa Baru yang sudah membantu dalam memberikan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, N. P., Fitri, A., & Ambarita, R. (2021). Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 5(1), 64.
- Asniati, Hasana, U., Indrawati, F., & Putra, I. D. (2021). Motivasi Kesembuhan Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(2), 462.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2022). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Sumatera Utara, 2021*. BPS.
- Gunawan, A., & Zainaro, M. A. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Paru. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 382-383, 387.
- Gurning, M., & Manoppo, I. A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan

- Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TBC Paru Di Poli TB RSUD Scholoo Keyen. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(1), 45.
- Habriani, Sety, L. O. M., & Kusnan, A. (2023). Factors Influencing Pulmonary Tuberculosis Treatment Adherence Among Farmer in Western Muna District 2022. *Kesehatan Saintika Meditory*, 6(1), 241–242.
- Herawati, C., Abdurakhman, R. N., & Nararya, R. (2020). Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis Paru. *Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 21–22.
- Monita, B., & Fadhillah, H. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practices*, 4(2), 73,75.
- Mujiharti, R., Mudmainah, & Sepriani, E. G. (2024). Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Poliklinik TB Paru Puskesmas Bihbul Kecamatan Margahayu Bandung. *Jurnal kesehatan rajawali*, 14(1), 18–21.
- Noviyanti, R., & Widiastuti, N. (2021). Analisis kualitas layanan pasien Tuberculosis di poli paru rumah sakit umum daerah dr. Soeroto ngawi tahun 2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 1(2), 568.
- Samory, U. S., Yunalia, E. M., Suharto, I. P. S., & Nurseskasatmata, S. E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Terhadap Pengobatan Tuberculosis Paru Di Puskesmas Urei-Faisei (URFAS). *Indonesian Health Science Journal*, 22(1), 38.
- Sari, S. K., & Krianto, T. (2020). Faktor Pasien Drop Out Pengobatan Tuberculosis di Indonesia: Tinjau Sistematis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh*, 6(2), 116–117.
- Sukatemin, Ester, & Marai, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Drop Out Pengobatan Tuberculosis Paru Di Kabupaten Nabire Provinsi Papua. *Riset Media Keperawatan*, 5(2), 109.
- Syapitri, H., Hutajulu, J., Aryani, N., & Saragih, F. L. (2021a). Hubungan kualitas pelayanan kesehatan dengan tingkat kepuasan pasien TB paru yang menjalani program pengobatan. *Jurnal Surya Muda*, 3(1), 3-4,8.
- Syapitri, H., Hutajulu, J., Aryani, N., & Saragih, F. L. (2021b). Hubungan kualitas pelayanan kesehatan dengan tingkat kepuasan pasien TB paru yang mnjalani program pengobatan. *Jurnal Surya Muda*, 3(1), 2–8.
- WHO. (2022). *Global tuberculosis report 2022*. In WHO (p. 5). WHO.